
Hes & Wicak Hidayat

Kumpulan Puisi

Mantera Kata

ManteraKata

6.3.03

Para Penyihir

Para penyihir berkumpul di tanah lapang untuk merayakan
perjamuan terbesar abad ini
inilah mimpi dan kematian yang dirangkum menjadi satu
karangan bunga
kau bisa menciumnya, aromanya ataupun bibirnya

Nikmati selama anggur masih menetes dari ujung jari
kehidupan

Nikmati

posted by Wicak at 1:40 PM

Kita Sudah Sampai di Era Neo-Pos-Modernisme

Ternyata,
kita sudah mendarat
meski berdarah-darah dan bekas luka masih menganga
di atas pasir
di atas tanah

kita sudah sampai

dan diskusi-diskusi filosofis
mengenai nilai-nilai asing yang abadi
maupun nilai-nilai purba yang asing
sudah sampai pada: re vo lu si!

dan bosannya aku mendengar Che diagung-agungkan
seperti penyanyi pop atau
Axl Rose saja

sudah. buka kaus oblong bergambar orang brewok bertopi baret
kau tidak bisa membedakan Che, She dan The

tapi kita sampai juga
akhirnya
di
neo
pos
modernisme

satu majikan lagi bagi kita: budak-budak yang kelelahan sendiri!

posted by Wicak at 11:48 AM

30.8.03

Merdekakan Hati

sederhana saja
pondok kecil, kompor dan sedikit minyak
dan aku mulai menggigau

posted by hes at 12:29 PM

15.9.03

Ketika Harus

marahlah

ketika nadi mulai pecah

gumpalan amuk dalam otak menjelma badai

dan resah tidak lagi tertahankan

menangislah

saat kantung mata terasa berat

saat galau menjelma kenyataan yang pahit

saat keinginan tidak lagi terwujudkan

lalu duduk seperti laut setelah badai

karena selepas badai selalu terang

mungkin siang hari, saat matahari seperti pagi

mungkin malam, saat bulan meneduhkan pandangan

mungkin aku menangis

mungkin aku marah

mungkin aku reda

tapi tidak ada redam tangis dan amuk

saat ini. jika harus marah, marahlah

lepaskan energimu di dadaku

biarkan dadaku yang pecah

daripada kapalmu yang karam

posted by Wicak at 4:09 PM

30.7.04

Musim Semi

pada satu hari
musim dingin
berganti musim semi

daun-daun menyihir
jemu jadi rindu

posted by hes at 9:25 AM
